

## Analisis Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Matematika di SDN 01 Klegen

Tatang Ridho Nurgiyanto✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Universitas PGRI Madiun

✉[tatangridho26@gmail.com](mailto:tatangridho26@gmail.com)

---

**Abstract:** *This research uses a qualitative research type, which is descriptive, namely the case study method. This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of learning in equipping students' numeracy skills in solving AKM math problems at SDN 01 Klegen. The subjects of this study were the principal, homeroom teacher of grade 5 and the students, totaling 29 children. The instruments used are observation sheets, interview sheets and documentation. Data validation uses source triangulation and technical triangulation. The results of this study are in the planning process of equipping numeracy skills with the preparation of learning implementation plans, selecting problems that are used as learning materials and preparing math AKM questions. The implementation of equipping numeracy skills with teachers processing learning as well as by introducing directly a problem that exists around students, using real media to introduce a material and carrying out active learning in the form of questions and answers about a problem, the teacher also inserts AKM-based questions. numeracy on student worksheets or by giving it directly such as questions and answers and discussions so that students are trained. The evaluation is carried out by the teacher in providing numeracy skills to determine student achievement as a benchmark for knowing about weaknesses and strengths in the learning process in order to prepare students to be able to excel and improve the quality of education.*

**Keywords:** *Numerical ability, Minimum competency assessment (AKM), Mathematics*

---

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif, yaitu dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam membekali kemampuan numerasi siswa menyelesaikan soal AKM matematika di SDN 01 Klegen. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas 5 dan siswanya yang berjumlah 29 anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini dalam proses perencanaan membekali kemampuan numerasi dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan permasalahan yang dijadikan materi pembelajaran dan mempersiapkan latihan soal AKM matematika. Pelaksanaan membekali kemampuan numerasi dengan guru mengolah pembelajaran seperti halnya dengan mengenalkan secara langsung suatu permasalahan yang ada disekitar siswa, menggunakan media yang nyata untuk mengenalkan sebuah materi dan dilaksanakannya pembelajaran yang aktif yang berupa tanya jawab tentang suatu permasalahan, guru juga menyisipkan soal-soal yang berbasis AKM numerasi dilembar kerja siswa ataupun dengan memberikannya secara langsung seperti tanya jawab dan diskusi agar siswanya terlatih. Evaluasi dilaksanakan oleh guru dalam membekali kemampuan numerasi agar mengetahui ketercapaian siswa .

**Kata kunci:** Kemampuan numerasi, Assesmen kompetensi minimum (AKM), Matematika



## PENDAHULUAN

Dalam sebuah pembelajaran memerlukan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Kemampuan tersebut mengacu pada apa yang ingin dikembangkan seperti pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Kemampuan numerasi seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan pola berpikir untuk bisa mendapatkan ide maupun cara agar bisa menyelesaikan masalah dan mencari suatu jawaban (Dyah et al., 2019). Di dukung pada hasil Hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016), dua organisasi di bawah OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat bawah, bahkan di bawah Vietnam, sebuah negara kecil di Asia Tenggara yang baru saja merdeka. Hasil tes matematika yang diselenggarakan PISA antara Vietnam dan Indonesia terpaut sangat jauh. Vietnam mendapatkan nilai 495 (dengan nilai rata-rata 490), sedangkan Indonesia mendapatkan nilai 387. Sementara itu, dari hasil TIMSS, Indonesia mendapatkan nilai 395 dari nilai rata-rata 500. Nilai tertinggi didapatkan Singapura dengan nilai 618 (50% lebih tinggi daripada Indonesia). Numerasi bukanlah sesuatu yang baru, yang digagas oleh World Economic Forum atau OECD. Pada 2006 UNESCO sudah mencantumkan keterampilan numerasi sebagai salah satu penentu kemajuan sebuah bangsa (Kemendikbud, 2017)

Hasil tersebut memperlihatkan kemampuan numerasi matematika harus ditingkatkan dengan memerlukan pengelolaan dan pembaharuan yang dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik mengasah kemampuannya agar bisa mempersiapkan dirinya untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pola berpikir dan penalarannya (Indah Nur et al., 2016). Assemen kompetensi minimum (AKM) yang merupakan penilaian kompetensi mendasar oleh semua peserta didik untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif guna untuk memperbiasakan peserta didik dalam berpikir kritis yang bersifat konteks dengan kesehari-hariannya (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) telah dilakukan diberbagai sekolah terutama pada SDN 01 Klegen dengan peserta didik pada tingkat kelas 5 yang dimana untuk membekali peserta didik tersebut untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan penalaran dalam mengerjakannya. Berdasarkan yang telah peneliti lakukan kepada guru wali kelas 5A yaitu Bu Lupi Ary Juhartini, S.Pd, beliau menyampaikan untuk ketercapaian pelaksanaan AKM diukur sudah mencapai 80% dan hasil kemampuan numerasi siswa tergolong bagus dilihat dari pengerjaan dan hasil yang diperoleh dalam menyelesaikan soal AKM yang pernah dilaksanakan oleh siswa SDN 01 Klegen dibandingkan dengan sekolah lain dan karakteristik siswa sangat menyukai pembelajaran matematika sehingga sering mendapatkan prestasi terutama dalam kegiatan perlombaan antara lain dalam acara kompetensi sains nasional (KSN) mendapatkan prestasi nomer 2, maju ke tingkat provinsi juga menjuarai dengan peringkat 2, lomba bertutur yang diadakan perpustakaan SDN 01 klegen juga masuk dalam nominasi, mengikuti juga lomba matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA) se kota madiun juga mendapatkan peringkat 1, akan tetapi untuk penilaian AKM dilaksanakan secara acak dan dengan karakteristik soal yang mengecoh.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Matematika Di SDN 01 Klegen". Dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika pada peserta didik kelas 5 di SDN 01 Klegen, sehingga dapat dijadikan tolak ukur sebagai perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran serta kesiapan siswa dalam membekali kemampuan numerasi untuk menghadapi soal AKM matematika.

Kemampuan numerasi yang dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dari berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran, menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan kejadian dalam kehidupan sehari-hari (Dyah et al., 2019). Makna numerasi tidak sekedar mampu melaksanakan prosedur dalam menyelesaikan soal matematika, tetapi juga mendayagunakan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan pola berfikir yang berdasarkan konteks, teori dan menggunakan penalaran untuk mencari suatu jawaban. Karakteristik kemampuan numerasi digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan ini seseorang perlu memiliki kepekaan terhadap penyajian data, memahami pola dan barisan bilangan, serta dapat mengenali situasi dimana penalaran matematika bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah (Pangesti, 2018).

Siswa dalam menjalankan pembelajaran tidak hanya menerima materi matematika saja, tetapi siswa juga harus mempunyai kemampuan numerasi untuk memahami materi matematika dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memecahkan masalah yang ditemukannya (Rohim et al., 2021). Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui dan menghafal tetapi siswa bisa menjalankan ataupun mengaplikasikan tentang berbagai macam rumus, angka dan simbol dalam matematika (Maghfiroh et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan numerasi dalam pendidikan terutamanya dalam pembelajaran matematika di sekolah dari cara berfikir, mengaplikasikan, merumuskan maupun memahami langkah-langkah yang berguna untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Indah Nur et al., 2016).

Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya bertujuan agar siswa memahami materi yang diajarkan, tetapi tujuannya agar siswa memiliki kemampuan numerasi yang mencakup tentang memahami dan memanfaatkan ilmu matematika dari beberapa konteks, teori dan merumuskan untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu berupa angka, diagram, dan operasi hitung. Tujuan adanya pembelajaran matematika untuk mendapatkan pengetahuan juga melatih kemampuan berpikir siswa dari mencari informasi yang dijadikan konsep atau teori untuk dapat diaplikasikan melalui kemampuan berfikir ataupun penalaran yang bisa digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Rosnawati, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya konteks pendidikan matematika di sekolah dari cara berfikir, mengaplikasikan, merumuskan, maupun memahami kontesk yang berguna untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Indah Nur et al., 2016).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah angka, bangun, bilangan, teori dan konsep yang aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan pembelajaran matematika dijadikan agar siswa dapat merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika ke dalam berbagai konteks yang mencakup penalaran matematika dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta, dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena dalam kehidupan sehari-hari (Pangestu & Santi, 2016). Pemahaman konsep matematika dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk memperesentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika (Mawaddah & Maryanti, 2016).

Kemampuan numerasi matematika dapat diukur dengan mengetahui cara siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan seperti pelaksanaan ujian nasional (UN) yang digunakan sebagai alat ukur peserta didik untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang dilaluinya dengan memberikan suatu persoalan agar peserta didik mencari suatu

jawaban dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Tujuan dilaksanakannya Ujian Nasional yaitu agar dapat mengukur kompetensi siswa yang dicapainya disetiap jenjang pendidikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL).

Asesmen kompetensi minimum (AKM) yang merupakan penilaian untuk peserta didik yang digunakan untuk menilai seberapa kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan kapasitas diri untuk bisa membuat pembaruan yang berguna untuk membiasakan peserta didik dalam berpikir kritis dan penalaran yang bersifat konteks untuk menyelesaikan suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan numerasi yang dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan (Novita et al., 2021). Konten numerasi dalam AKM terdiri dari: bilangan, geometri data pengukuran, aljabar, data dan lain sebagainya (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Adanya desain asesmen kompetensi minimum yang bertujuan untuk memperoleh dan menampung informasi kemajuan dari belajar peserta didik yang dapat di evaluasi dan pembaharuan yang bisa untuk memicu perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **METODE**

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif, yaitu dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah strategi eksplorasi yang digunakan untuk melihat keadaan item secara normal, di mana spesialis adalah instrumen kunci, prosedur, pengumpulan informasi bersifat induktif dan konsekuensi pemeriksaan subjektif menonjolkan makna sebagai lawan, untuk spekulasi (Sugiono, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan mencoba untuk menggambarkan suatu peristiwa yang sedang terjadi saat ini dimana seorang ahli mencoba untuk mengambil dan mengamati kejadian-kejadian yang sering menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan untuk apa nilainya. Tujuan penelitian studi kasus adalah mengkaji secara intensif mulai dari latar belakang, status terkini dan interaksi unit-unit social (individu, kelompok, lembaga atau komunikasi) dengan lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap membekali kemampuan numerasi siswa yang dimiliki untuk menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) matematika pada kelas V SDN 01 Klegen. Peneliti akan menganalisis bagaimana cara guru menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran untuk membekali kemampuan numerasi siswa menjawab dan menyelesaikan soal yang berbasis AKM matematika.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru wali kelas 5A dan siswa kelas 5A yang terdiri dari 29 siswa. Untuk prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang secara langsung didapatkan oleh peneliti berdasarkan sumber aslinya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang ada seperti dari narasumber maupun catatan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan, pedoman observasi terkait dengan cara guru membekali kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika, pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam membekali kemampuan numerasi siswa untuk menyelesaikan soal AKM matematika, dan pedoman dokumentasi yaitu berupa foto-foto yang berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyisipan soal di lembar kerja, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil ketercapaian siswa selama kegiatan

penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ketercapaian dalam membekali kemampuan numerasi siswa untuk menyelesaikan soal AKM matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

## HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari sumber data yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan indikator seperti berikut:

**TABEL.1** Indikator Kemampuan Numerasi

No	Indikator
1	Mampu menggunakan berbagai macam angka atau symbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.
2	Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya).
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Sumber (Winata et al., 2021)

Insturumen penelitian menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi membekali kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika dengan hasil seperti berikut:

### A. Hasil Observasi

Perencanaan dalam membekali kemampuan numerasi dengan hasil observasi yang diperoleh dalam mengamati perencanaan guru dalam membekali kemampuan numerasi dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain guru mempersiapkan materi tentang suatu persoalan atau permasalahan yang dapat dikenalkan kepada siswa mengenai angka dan simbol dalam matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyisipkan suatu kegiatan dan permasalahan yang dapat dijadikan materi ataupun praktik dengan tujuan untuk membekali kemampuan numerasi siswa, guru mempersiapkan suatu kegiatan dengan merancang atau menyusun prosedur dan strategi agar siswa dapat berpartisipasi dalam pemecahan masalah sederhana secara konkret, guru mempersiapkan pertanyaan dan latihan kepada siswa mengenai suatu permasalahan yang dialami serta cara menyelesaikannya dengan konsekuensi menjelaskan cara untuk memperoleh jawaban berbasis kemampuan numerasi dari permasalahan yang guru berikan.

Pelaksanaan dalam membekali kemampuan numerasi dengan guru mengambil permasalahan yang terdapat pada kehidupan sehari-hari dan kejadian yang siswa alami seperti mengambil objek permasalahan secara konkret agar dapat diamati dan dipahami oleh siswa yang bersangkutan angka dan simbol sehingga siswa dapat menggunakan pemikiran atau penalarannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan dasar atau acuan, guru menunjukan cara menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah dalam mengaplikasikan teori, konsep dan rumus melalui bentuk grafik, table, bagan, diagram dan lain sebagainya agar dapat mendapatkan jawaban yang pasti sesuai dengan kebenaran dari tahapan yang dilakukan. Guru tidak hanya memberikan permasalahan kepada siswa, akan tetapi guru juga memberikan soal latihan secara lisan maupun tulis berupa soal berbasis AKM numerasi matematika yang disisipkan suatu permasalahan dikehidupan sehari-hari agar siswa dapat mencoba untuk menentukan jawabannya dengan pemikiran dan penalarannya. Dengan pemberian latian soal atau tanya jawab, guru selalu mengawasi dari berjalannya pembelajaran agar mengetahui proses siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dari menafsir atau menentukan hasil dari analisis untuk diambil suatu jawaban dari suatu permasalahan

yang ingin diselesaikan, selain itu untuk mengetahui proses ketercapaian siswa dengan guru selalu mengingatkan kembali kepada siswa untuk mengkoreksi suatu jawaban yang diperoleh dari permasalahan yang dialami dengan menggunakan penalaran siswa.

Evaluasi dalam membekali kemampuan numerasi dengan memberikan permasalahan dan latihan soal yang guru berikan kepada siswa berguna untuk melatih dan mengetahui ketercapaian dari kemampuan numerasi siswa yang dimiliki agar guru bisa menilai bagaimana cara siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dari soal AKM numerasi matematika yang dikerjakan dilihat dari proses pengerjaan dan hasil ketercapaian siswa agar dapat mengetahui seberapa kemampuan numerasi siswa yang digunakan untuk menyelesaikan soal AKM matematika. Selain mengetahui hasil guru juga dapat meningkatkan proses dalam menanamkan kemampuan numerasi seperti mengevaluasi kembali kekurangan dan kelebihan dari berjalannya perencanaan, pelaksanaan dan ketercapaian siswa agar dapat dijadikan pembaruan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutamanya dalam membekali kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika.

#### B. Hasil Wawancara

Perencanaan dalam membekali kemampuan numerasi sudah melaksanakan pembelajaran numerasi yang diterapkan disetiap kelas dengan beberapa kebijakan dari sekolah dengan guru melaksanakannya secara tertulis, lisan, melihatkan kejadian nyata atau kongkrit dan melibatkan paguyuban seperti bimbingan belajar ataupun pengawasan dari orang tua. Guru menyusun perencanaan kegiatan diawali dengan mengenalkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan angka dan simbol di kehidupan sehari-hari agar dapat dijadikan materi untuk membekali kemampuan numerasi. guru juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat strategi ataupun prosedur mengenai cara guru untuk mempersiapkan dalam membekali kemampuan numerasi. guru juga mempersiapkan latihan yang berupa tulis maupun lisan dengan memadukan soal AKM numerasi matematika

Pelaksanaan dalam membekali kemampuan numerasi dilaksanakan seminggu tiga kali dengan materi yang berbeda sesuai dengan materi pembelajaran.

**TABEL.2** *Jadwal Kegiatan pelaksanaan AKM Numerasi dalam Pembelajaran Matematika*

<b>Waktu</b>	<b>Senin</b>	<b>Rabu</b>	<b>Jumat</b>
07.50 - 09.00	Mengenalkan satuan panjang, berat dan waktu	Mengenalkan permasalahan debit, volume dan waktu	Mengenalkan permasalahan perbandingan pecahan dan skala

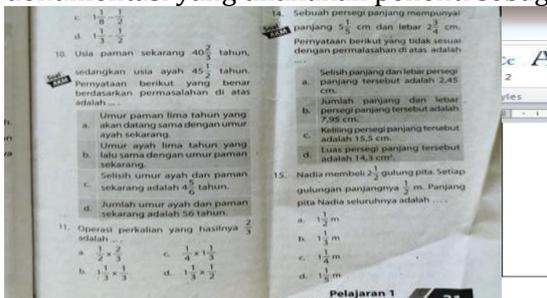
Guru juga melaksanakan dan mengolah pembelajaran dengan mengenalkan suatu permasalahan secara kognitif yang bersangkutan dengan angka dan simbol agar dapat membekali dan mengembangkan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan, strategi dan prosedur yang sudah terencana. Strategi dan prosedur yang digunakan dengan mengenalkan permasalahan yang ada di sekitar siswa serta dengan menggunakan metode tutor sebaya. Strategi dan metode tersebut digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan dari pengetahuannya seperti mengaplikasikan rumus dan teori agar dapat menganalisis, menafsirkan maupun menalar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Guru selalu menyisipkan soal-soal yang berbasis AKM numerasi di lembar kerja siswa ataupun dengan memberikannya secara langsung seperti tanya jawab dan diskusi yang berkaitan dengan angka dan simbol agar siswanya terlatih dan siap untuk menyelesaikan soal AKM numerasi matematika.

Evaluasi dan ketercapaian dalam membekali kemampuan numerasi di dapatkan hasil bahwa kegiatan evaluasi guru dapat mengetahui cara siswa untuk menggunakan kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal AKM matematika dilihat dari pengerjaan

latihan soal AKM ataupun tanya jawab siswa sudah bisa menalar dan menemukan jawaban dengan proses yang dilakukan seperti menggunakan rumus mencari proses untuk memperoleh jawaban, mencermati persoalan, mengulang kembali soal dan jawaban sehingga dikoreksi apakah ada kesalahan dalam menjawab soal. Didapatkan hasil bahwa terdapatnya hambatan dan tantangan yang guru rasakan. Untuk hambatan dalam pelaksanaan AKM pesertanya diacak sehingga dari sekolahan tidak tahu mana siswa yang pintar atau sebaliknya, sehingga guru harus bisa menyamaratakan kemampuan siswa agar setara dari kemampuan numerasi yang dimiliki siswa disetiap individunya, dan karena AKM adalah hal baru untuk guru harus benar-benar memahami karakteristik soal AKM dengan membekali siswa dengan kemampuan numerasi yang matang agar siap menghadapinya dan tidak terjebak dalam menyelesaikannya, kurangnya pegangan seperti buku siswa maupun guru terkait dengan AKM numerasi dan dari sekolahan hanya memberikan buku dari erlangga dan LKS sehingga guru harus bisa sekreatif mungkin untuk mengembangkan kemampuan numerasi untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi soal AKM numerasi matematika. Untuk tantangannya karena hal baru guru pasti akan mempelajarinya agar dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki, selain itu guru juga tertantang dengan mencari solusi agar dapat menyelesaikan permasalahan dari cara guru untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa, mengenalkan karakteristik AKM dan merubah pelaksanaan pembelajaran agar mampu menumbuhkan kemampuan numerasi terutamanya untuk penalaran, cara menyelesaikan dan ketelitian dalam mengerjakan.

### C. Hasil Dokumentasi

Dalam kegiatan perencanaan untuk mendukung hasil penelitian, peneliti mendapatkan sumber data berupa dokumen mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyisipan soal AKM di lembar kerja siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



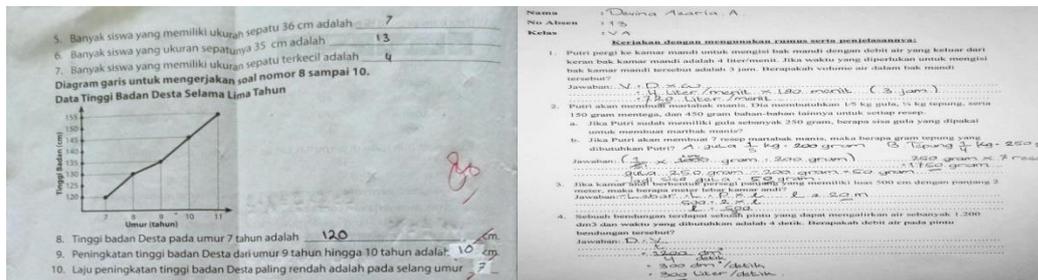
**Gambar. 1** Perencanaan membekali kemampuan numerasi

Dalam kegiatan pelaksanaan untuk mendukung hasil penelitian, peneliti mendapatkan data berupa dokumen gambar mengenai cara mengajar guru, cara membekali kemampuan numerasi dan pemberian soal AKM numerasi. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



**Gambar.2** Pelaksanaan membekali kemampuan numerasi

Dalam kegiatan evaluasi dan ketercapaian untuk mendukung hasil penelitian, peneliti mendapatkan data dokumentasi mengenai cara siswa mengerjakan soal AKM numerasi dan hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal AKM numerasi. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumen yang didapatkan peneliti sebagai berikut:



**Gambar.3** Evaluasi ketercapaian dalam membekali kemampuan numerasi

Validasi data yang diperoleh diuraikan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data sebagai berikut, untuk triangulasi sumber didapatkan bahwa guru sudah mempersiapkan beberapa hal seperti RPP, strategi maupun prosedur, materi bahan ajar yang diambil dari permasalahan di kehidupan sehari-hari. Guru memberikan latihan soal dan mengenalkan permasalahan segera langsung agar siswa merasakan dan berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dan diarahkan untuk tahap-tahap menyelesaikan suatu persoalan. Guru sudah memperhatikan seberapa ketercapaian siswa dari hasil maupun prosedur dalam menggunakan kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal numerasi AKM matematika. Untuk triangulasi data didapatkan Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan untuk membekali kemampuan numerasi siswa sudah berjalan dengan baik dikarenakan guru mempersiapkan beberapa hal diantaranya RPP, materi ajar yang diambil dari permasalahan yang ada disekitar dan merancang prosedur dan strategi untuk mengolah pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi aktif. Guru mengolah pembelajaran dengan mengambil suatu permasalahan yang ada disekitar siswa agar menggunakan pemikiran maupun penalarannya untuk menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi, dan memberikan latihan AKM numerasi yang disisipkan dilembar kerja siswa maupun dilakukan secara tanya jawab kepada siswa. Guru selalu mengoreksi dan menilai ketercapaian yang diperoleh siswa dari hasil maupun prosedur dalam menggunakan kemampuan numerasi untuk menyelesaikan soal AKM matematika.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas mengenai cara guru untuk membekali kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika di SDN 01 Klegen. Maka pada bab ini peneliti akan membahas mengenai temuan yang diperoleh peneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi membekali kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika. Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

### 1. Perencanaan dalam Membekali Kemampuan Numerasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan membekali kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal AKM matematika. Pertama, guru dalam perencanaan membekali kemampuan numerasi siswa terlebih dahulu mencari materi yang berasal dari permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari mengenai angka dan simbol, dikarenakan dalam pengambilan permasalahan yang dijadikan suatu materi akan melibatkan pemikiran siswa yang bisa merasakan dengan kejadian yang dialami secara konkret,

dikarenakan kemampuan numerasi berguna untuk mengaplikasikan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Kedua, setelah mencari suatu permasalahan yang dijadikan materi, guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar dalam pelaksanaan pembelajaran bisa terstruktur dan tertata sehingga memudahkan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru juga menyusun strategi dan prosedur dengan melaksanakan kegiatan seperti sarapan pagi dengan memberikan suatu pertanyaan mengenai permasalahan yang siswa alami agar bisa memancing pemikiran siswa untuk dapat mengetahui suatu jawaban yang dipikirkan dan mempersiapkan beberapa soal AKM yang diberikan secara tulis maupun lisan yang bertujuan agar siswa terlatih untuk menyelesaikan soal AKM matematika dengan kemampuan numerasi yang dimiliki dikarenakan soal AKM tersebut bersifat mengecoh. Dengan adanya perencanaan untuk membekali kemampuan numerasi dapat mengambil suatu permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari agar siswa merasakan suatu permasalahan secara langsung sehingga siswa akan tertantang dan terlatih untuk menggunakan kemampuan numerasinya sehingga dapat menyelesaikan soal AKM matematika.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan membekali kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika, guru sudah melaksanakannya dengan baik dilihat dari cara guru mempersiapkan seperti pengambilan suatu permasalahan yang dapat dijadikan suatu materi, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyisipkan suatu kegiatan yang dapat membekali kemampuan siswa, penyusunan strategi maupun prosedur yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan melaksanakan sarapan pagi seperti mengajak berdiskusi dengan siswa agar dapat melatih pemikiran ataupun penalarannya, serta mempersiapkan latihan soal AKM matematika yang dilakukan secara tulis maupun lisan agar siswa terlatih dan siap untuk menyelesaikan soal AKM yang dihadapi.

## 2. Pelaksanaan dalam Membekali Kemampuan Numerasi.

Berdasarkan hasil peneliti mendapatkan hasil. Pertama, guru selalu memberikan materi ataupun soal yang berkaitan dengan kebiasaan siswa sehari-hari seperti mengambil permasalahan yang ada disekitar siswa dan memadukan dengan benda nyata serta memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD agar pemikiran siswa menuju dengan apa yang dipelajari agar siswa lebih mudah berpikir ataupun dalam menalarinya. Selain itu guru mengajak siswa langsung terjun ke lapangan agar siswa dapat merasakan dan terlibat dalam suatu persoalan yang dialaminya agar pemikiran siswa mudah untuk menerimanya dan membuat siswa tertantang apa lagi disertai dengan kejadian atau peristiwa yang nyata. Pelaksanaan dalam membekali kemampuan numerasi dilaksanakan seminggu tiga kali dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dan memberikan soal terkait numerasi matematika.

Kedua, dengan menerapkan strategi dan prosedur yang telah guru paparkan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan tertentu agar siswa juga mengetahui cara menyelesaikan permasalahan yang dialami dengan menggunakan kemampuan numerasi, sehingga siswa dapat terlibat didalamnya dan dapat merasakan maupun memikirkan cara pemecahan dari suatu persoalan yang dialaminya. Guru mengenalkan beberapa tahapan seperti memahami persoalan yang dialami, setelah memahami persoalan membekali cara menyelesaikannya dengan menggunakan teori ataupun rumus, setelah menyelesaikannya harus bisa menganalisis dari awal sampai akhir agar benar-benar bisa menemukan jawaban yang benar.

Ketiga, guru menyisipkan latihan soal AKM untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dan bertujuan untuk membekali siswa menyelesaikan soal AKM matematika dengan menunjukkan cara menganalisis mengerjakan dengan menggunakan rumus maupun memaparkan alasan dari jawaban yang diperoleh. Guru dalam membekali

kemampuan numerasi dengan beberapa melakukan beberapa langkah-langkah yang digunakan agar siswa dapat mengaplikasikan pemikiran dan penalarannya sesuai dengan teori ataupun rumus agar mudah menemukan jawaban dalam menyelesaikan soal AKM matematika. Dengan adanya pelaksanaan dalam membekali kemampuan numerasi, guru dapat memperlihatkan bagaimana mengaplikasikan pemikiran ataupun penalaran untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari dengan cara menganalisis mengkonsepkan dan menggunakan teori untuk memudahkan mencari jawaban terutamanya dalam menyelesaikan soal AKM numerasi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan membekali kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika, guru sudah melaksanakannya dengan baik dilihat dari pelaksanaan dalam membekali kemampuan numerasi dilaksanakan seminggu tiga kali dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dan memberikan soal terkait numerasi matematika. Cara guru memberikan materi dengan mengajak siswa mengamati ataupun terlibat dalam kejadian yang konkret atau nyata yang dapat dipaparkan melalui media pembelajaran seperti LCD sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan merasakan langsung terhadap masalah yang diberikan, selain itu guru memberikan latihan soal AKM matematika ke dalam lembar kerja siswa serta menunjukkan cara menyelesaikannya dengan beberapa langkah strategi maupun prosedur dari memahami persoalan, menganalisis, menentukan cara menyelesaikannya dengan menggunakan teori ataupun rumus. Guru juga membekali siswa dalam menyelesaikan soal AKM dengan menanamkan ketelitian dalam mengerjakannya dengan memahami soal, menalar dan memikirkan terlebih dahulu baru bisa memperoleh jawabannya. Setelah memperoleh jawaban siswa harus mengoreksi kembali dari soal dan jawaban yang telah di selesaikan agar mengetahui apakah ada kesalahan dan kekurangan dalam pengerjaan menjawab soal AKM.

### 3. Evaluasi dan Ketercapaian dalam Membekali Kemampuan Numerasi

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil mengenai evaluasi dan ketercapaian membekali kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal AKM matematika. Pertama, guru mengetahui hambatan dan tantangan dalam membekali kemampuan numerasi dari penggunaan buku pegangan yang berkaitan dengan AKM numerasi agar siswa lebih banyak berlatih, adanya pelatihan dari guru agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat menambah wawasan agar dapat meningkatkan pembelajaran terutamanya menumbuhkan kemampuan numerasi siswa, dan membiasakan siswa agar selalu menggunakan kemampuan numerasinya dalam mengerjakan soal AKM matematika terutamanya dalam memahami, menjawab maupun menalar untuk menemukan jawaban karena pihak sekolah tidak bisa memilih peserta sehingga siswa diacak ada anak yang pandai juga anak yang kurang, dikarenakan AKM membutuhkan siswa yang disiplin waktu dan kehadiran sehingga guru harus bisa mempersiapkan semua siswanya untuk berusaha membekali agar siswa yang ditunjuk untuk melaksanakan AKM siap dari pengetahuan atau kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu guru selalu membekali kemampuan numerasi ke semua siswa agar siap untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maupun menyelesaikan soal AKM matematika.

Untuk ketercapaian yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika adalah 80 persen dilihat dari pengerjaan latihan soal AKM ataupun guru melakukan tanya jawab kepada siswa yang sudah bisa menalar dan menemukan jawaban dengan proses yang dilakukan seperti menggunakan rumus mencari proses untuk memperoleh jawaban, mencermati persoalan, mengulang kembali soal dan jawaban sehingga dikoreksi apakah ada kesalahan dalam menjawab soal. Dengan adanya evaluasi dalam membekali kemampuan numerasi, guru dapat mengetahui ketercapaian dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari pengerjaan soal AKM, penentuan jawaban maupun hasil yang diperoleh, guru juga dapat mengevaluasi kekurangan dan apa yang harus dibutuhkan dari perencanaan ataupun pelaksanaan pembelajaran agar dapat

mencapai tujuan yang diinginkan terutamanya untuk membekali kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari evaluasi dan ketercapaian dalam membekali kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM matematika, guru sudah melaksanakannya dengan baik dilihat dari ketercapaian yang diperoleh siswa yaitu 80 persen, guru juga mengetahui hasil dari kemampuan siswa yang dimiliki dengan mengamati cara pengerjaan siswa yang bisa menganalisis dan menalar dari suatu permasalahan dan bisa menemukan jawaban yang benar. Guru juga mengevaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk membekali kemampuan numerasi yang terdapat hambatan dan tantangan untuk guru pelajari agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam membekali kemampuan numerasi siswa secara merata agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal AKM matematika.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran numerasi sudah dilaksanakan di SDN 01 Klegen dengan baik dan lancar, serta guru selalu mempersiapkan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam membekali kemampuan numerasi siswa agar siswa dapat menyelesaikan soal AKM matematika dengan berbagai cara dalam membekalnya dari memaparkan suatu permasalahan, berdiskusi dan mengkonsepkan rumus ataupun teori. Siswa juga aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut sehingga memudahkan untuk menangkap pelajaran yang guru ajarkan dengan beberapa strategi maupun prosedur yang dijalankan Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam mengerjakan soal AKM numerasi kebanyakan soal yang bersifat menjebak sehingga dibutuhkan ketelitian untuk bisa mendapatkan menemukan jawaban dan guru harus bisa mengolah pembelajaran dengan seaktif mungkin dalam membekali kemampuan siswa agar bisa menanamkan ataupun mengembangkan pemikiran dan penalaran siswa agar siap memecahkan suatu permasalahan terutamanya dalam menyelesaikan soal AKM numerasi matematika.

Upaya yang dilakukan guru dalam proses membekali kemampuan numerasi dari hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yaitu dengan melibatkan siswa dari memahami materi ataupun menyelesaikan soal latihan yang bersangkutan dengan permasalahan yang ada disekitar mengenai angka dan simbol agar siswa bisa mengembangkan kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal AKM matematika. Membekali kemampuan numerasi siswa dilihat dari peranan guru dalam mengolah dan mendesain pembelajaran, dari guru mengenalkan angka dan simbol, mengenalkan suatu permasalahan yang ada disekitar maupun langkah-langkah yang diambil guru dalam proses membimbing siswanya untuk menumbuhkan kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal AKM matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247.
2. Dyah Worowiras tri Ekowati, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, InnanyMukhlis hina, & Beti Is tanti Suwandayani. (2019). ELSE (Elementary School Education Journal) LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
3. Indah Nur, Mania Sitti, & Nursalam. (2016). Peningkatan Kemampuan Literasi

- Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. *MaPan*, 4(2), 200–210.
4. Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(9), 1–58.
  5. Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342–3351.
  6. Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85.
  7. Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
  8. Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575.
  9. Pangestu, P., & Santi, A. U. P. (2016). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 58.
  10. Panggabean, R. F. S. B., & Tamba, K. P. (2020). Kesulitan Belajar Matematika: Analisis Pengetahuan Awal [Difficulty in Learning Mathematics: Prior Knowledge Analysis]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 17–30.
  11. Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
  12. Rosnawati, R. (2009). Enam Tahapan Aktivitas Dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 507–512.
  13. Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508.